

BAB V

PENUTUP

5.1. Bahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan uji korelasi non parametrik *kendall tau b*, di mana hasilnya dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara *body image* dan *social comparison* pada perempuan dewasa awal pengguna media sosial TikTok, dengan nilai $p = 0.143$ ($p > 0.05$). lalu untuk nilai korelasi didapatkan nilai $r = 0.072$, yang merupakan nilai positif, tetapi menunjukkan adanya hubungan yang sangat lemah antar variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *body image* dan *social comparison* hampir tidak signifikan secara praktis. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan hipotesis ditolak yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara *social comparison* dengan *body image* pada dewasa awal perempuan pengguna media sosial TikTok

Karena tidak adanya hubungan yang signifikan semakin tinggi *social comparison* tidak bisa menentukan *body image* tinggi atau rendah. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 4.8, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki *body image* pada kategori sedang (42,9%) dan *social comparison* pada kategori tinggi (44,9%). Sebanyak 9,1% responden memiliki *body image* rendah tetapi *social comparison* sangat tinggi, sementara 9,1% lainnya memiliki *body image* tinggi dengan *social comparison* sangat tinggi.

Tidak adanya hubungan antara *social comparison* dan *body image* dapat dipengaruhi oleh keterbatasan data yang tidak sepenuhnya merepresentasikan kondisi perempuan dewasa awal di Indonesia. Penelitian ini mencakup area yang cukup luas (seluruh Indonesia), tetapi distribusi responden yang dominan berasal dari kota-kota besar, seperti Surabaya (18,2%), Bandung (13,1%), dan Jakarta (14,1%), tidak dapat mencerminkan keragaman sosial budaya secara menyeluruh. Standar kecantikan yang berlaku di setiap daerah dapat memengaruhi persepsi individu terhadap dirinya sendiri.

ketidak signifikanan hubungan ini juga dapat dijelaskan melalui pengaruh sosial budaya, khususnya terkait standar kecantikan yang terus berubah seiring

waktu. Pada masa lalu, standar kecantikan cenderung sempit dan sangat fokus pada karakteristik tertentu seperti memiliki tubuh langsing dan kulit putih. Standar ini menjadi patokan banyak individu, sehingga mereka cenderung membandingkan diri dengan orang lain yang memenuhi standar tersebut sehingga mereka memiliki *body image* negatif. Pada tahun 1950-an mendefinisikan kecantikan pada masalah adalah wanita dengan tubuh yang gemuk dan jauh dari kata langsing lalu bergeser pada tahun 1960-an standar kecantikan itu memiliki tubuh kurus seperti Twiggy, simbol perlawanan terhadap normal lama menurut Melliana (2006 dalam Budi Hapsari & Sukardani, 2018). Standar kecantikan di era sekarang dapat dilihat dari konsep bentuk tubuh yang langsing, warna kulit yang putih (Lancia et al., 2023). Namun, seiringnya berjalan waktu, era modern lebih menyoroti keberagaman dengan menerapkan gerakan *body positivity* yaitu gerakan sosial yang berfokus pada penerimaan tubuh dalam segala bentuk, ukuran, warna, terlepas dari standar kecantikan yang seringkali dipaksakan oleh media sosial atau masyarakat. Di zaman modern ini, semakin banyak orang yang mulai menyadari bahwa kecantikan tidak di batasi oleh standar tertentu (Griffin et al., 2022).

Media sosial TikTok bahkan juga ikut mempengaruhi perubahan ini dengan sejumlah konten yang mempromosikan penerimaan diri, keberagaman tubuh dan kepercayaan diri, terlepas dari warna kulit, ukuran tubuh atau karakter fisik lainnya. Kampanye seperti ini memungkinkan individu untuk lebih menghargai diri sendiri dan menerima kondisi fisiknya, meski tidak memenuhi standar kecantikan konvensional. Seperti yang dilakukan oleh konten kreator TikTok @juliarimbaa ia selalu membagikan tutorial make up di kulitnya yang berpigmen gelap dengan menjelaskan bahwa make up di kulit yang gelap justru lebih bagus dikarenakan warna yang di *apply* akan terlihat sangat terang. Lalu ada juga konten kreator @shaniamelia yang membagikan tips proses dietnya yang berjalan 6 bulan dari berat badan 100kg menjadi 69kg, proses yang ia lakukan di bagikan ke akun TikTok mulai dari cara diet, gizi yang dibutuhkan, tips olahraga, hal tersebut ia lakukan guna untuk menginspirasi individu lain yang obesitas untuk memulai hidup sehat (Nasihudin, 2024). Dengan banyaknya influencer yang membagikan tentang berbagai tips merawat tubuh, diet, dan penerimaan terhadap diri sendiri, ini

membuat individu yang menonton konten merasa memiliki support sehingga mereka bisa menjadikan hal tersebut sebagai patokan mengapa mereka harus menerima keadaan diri mereka.

Dalam konteks penelitian ini, perubahan budaya yang lebih inklusif ini dapat melemahkan dampak dari *body image* yang negatif. Individu tidak lagi terpengaruh oleh perbandingan sosial yang negatif karena mereka memiliki pandangan yang lebih positif terhadap diri mereka sendiri, berkat dukungan budaya yang semakin menerima keberagaman kecantikan. Hal ini selaras dengan teori *social comparison* dari Festinger (1954), yang menjelaskan bahwa perbandingan sosial dapat membantu individu mengevaluasi dirinya. Inilah mengapa perkembangan budaya yang inklusif terhadap keberagaman kecantikan berkontribusi pada ketidaksignifikanan hubungan antara *social comparison* dan *body image*. Individu memang perlu melakukan perbandingan sosial untuk evaluasi diri mereka, dengan evaluasi tersebut akan membuat *body image* menjadi meningkat pula karena individu mencoba untuk memperbaiki diri.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa media sosial seperti TikTok memainkan peran penting dalam membentuk persepsi *body image* pada individu, terutama perempuan muda. Menurut Lancia et al. (2023) konten yang ada di TikTok sering kali menjadi arena di mana standar kecantikan tradisional dipertanyakan dan digantikan oleh narasi yang lebih inklusif, seperti gerakan *body positivity*. Studi oleh Hendrickse et al. (2017) juga menemukan bahwa paparan terhadap konten TikTok yang menekankan keberagaman tubuh, seperti kampanye penerimaan diri dan perjalanan transformasi tubuh, dapat mengurangi dampak negatif dari *social comparison*. Hal ini terjadi karena TikTok memungkinkan pengguna untuk melihat berbagai bentuk tubuh yang autentik dan kisah pribadi yang inspiratif, sehingga menciptakan ruang sosial di mana kepercayaan diri dapat tumbuh. Dengan adanya dukungan konten semacam ini, perempuan muda cenderung memiliki persepsi diri yang lebih positif dan merasa termotivasi untuk menerima tubuh mereka apa adanya, terlepas dari standar kecantikan konvensional.

5.2. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *social comparison* dan *body image* pada perempuan dewasa awal pengguna media sosial TikTok. Nilai korelasi yang diperoleh adalah $r = 0.072$, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat lemah antara kedua variabel. Karena nilai $p = 0.143$ ($p > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa *social comparison* yang tinggi tidak dapat mengukur *body image* yang rendah atau tinggi.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh, saran-saran yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

c. Bagi Dewasa Awal

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi dewasa awal agar lebih memperhatikan cara memandang tubuh dan nilai-nilai yang mereka pegang terkait citra tubuh. Individu dapat memanfaatkan perubahan budaya yang mendukung keberagaman kecantikan untuk mengurangi perbandingan sosial yang negatif dan mulai meningkatkan *body image* positif.

d. Perempuan Pengguna Media Sosial Tiktok

Bagi perempuan pengguna media sosial TikTok, disarankan untuk lebih selektif mengonsumsi konten. Pilihlah konten yang mempromosikan nilai-nilai positif, seperti keberagaman kecantikan, penerimaan diri dan lain lain. Hindari menghabiskan waktu lebih lama pada konten yang dapat memicu perbandingan sosial negatif

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan sampel yang lebih beragam, baik dari segi usia, jenis kelamin, maupun platform media sosial lainnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang hubungan antara *social comparison* dan *body image* pada populasi yang lebih luas. Peneliti juga dapat menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*) untuk menggali data kualitatif, seperti wawancara mendalam, guna memahami

secara lebih rinci pengalaman dan persepsi individu terhadap perbandingan sosial serta citra tubuh mereka. Selain itu, disarankan untuk mengeksplorasi variabel mediator atau moderator lain, seperti *self-esteem*, regulasi emosi, atau durasi penggunaan media sosial, yang dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai dinamika hubungan antara *social comparison* dan *body image*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, S., & Gazi, G. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial dan Perbandingan Sosial terhadap Kesejahteraan Subjektif Ibu Muda Pengguna Media Sosial. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 9(2), 122–132. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v9i2.17540>
- Alfian, Abdullah, A., & Nurjannah. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi body image pada tenaga kesehatan di RSUD Meuraxa. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.30867/gikes.v2i1.466>
- Araaf, K. L., Nur, M., & Nurdin, H. (2023). HUBUNGAN ANTARA BODY SHAMING DENGAN BODY IMAGE PADA REMAJA AKHIR PEREMPUAN DI KOTA MAKASSAR. *Journal of Correctional Issues*, 6(1), 138–149.
- Arshuha, F., & Amalia, I. (2019). Pengaruh Perbandingan Sosial dan Perfeksionisme Terhadap Body Dissatisfaction Mahasiswi Pengguna Instagram. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, 5(2), 75–92.
- Artiningsih, R. A., & Savira, S. I. (2021). Hubungan Loneliness Dan Quarter Life Crisis Pada Dewasa Awal. *Charater: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(5). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41218/35541>
- Azizah, U., & Laksmiwati, H. (2022). Hubungan antara Komparasi Sosial dengan Citra Tubuh Pada Perempuan Dewasa Awal The Relationship between Social Comparison and Body Image in Early Adult Women. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(02), 971–985.
- Bacan, B., Yudanagara, H., Paramita, A., Wati, I., & Sholihah, W. M. (2018). *Social comparison. October*.
- Baun, I. V. P., & Rahayu, M. N. M. (2023). Hubungan Social Comparison Dengan Self Esteem Dewasa Awal Di Kota Kupang Yang Mengakses Media Sosial. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 377–394. <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v8i1.3545>
- Budi Hapsari, A., & Sukardani, P. S. (2018). Representatif Konsep Kecantikan Perempuan Di Era Millenials Melalui Beauty Influencer Pada Media Sosial Instagram (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Akun Instagram @sarahayuh_, @abellyc, dan @rachgoddard). *Commercium*, 2(2), 59–62.
- Cash, T. F. (2000). The Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire. *Mbsrq Users' Manual*, 2, 1–12.

- Denich, A. U., & Ifdil. (2015). Konsep Body Image Remaja Putri. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(2), 55–61. <http://jurnal.konselingindonesia.com>
- Dinata, R. I., & Pratama, M. (2022). Hubungan antara Social Comparison dengan Body Image Dewasa awal Pengguna Media Sosial Tiktok. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), 217–224. <https://doi.org/10.38035/rj.v4i3>
- Eka Yolanda Siregar, Ester Magdalena Nababan, Eunike Rehulina Ginting, Benita A Nainggolan, Dian Lorensa Ritonga, & Damayanti Nababan. (2022). Perlunya Pembinaan Terhadap Dewasa Awal Dalam Menghadapi Tugas Perkembangannya. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 1(2), 16–22. <https://doi.org/10.55606/lumen.v1i2.39>
- Fakhri, N. (2017). KONSEP DASAR DAN IMPLIKASI TEORI PERBANDINGAN SOSIAL. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.26858/talenta.v3i1.13066>
- Fardouly, J., Diedrichs, P. C., Vartanian, L. R., & Halliwell, E. (2015). Social comparisons on social media: the impact of Facebook on young women's body image concerns and mood. *Body Image*, 13, 38–45. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2014.12.002>
- Fardouly, J., Pinkus, R. T., & Vartanian, L. R. (2017). The impact of appearance comparisons made through social media, traditional media, and in person in women's everyday lives. *Body Image*, 20, 31–39. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2016.11.002>
- Febrianthi, A. N. A., & Supriyadi, S. (2021). Apakah Perbandingan Sosial dalam Menggunakan Instagram Berperan terhadap Kebahagiaan Remaja? *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 12(2), 126–137. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v12i2.24605>
- Festinger, L. (1954). A Theory of Social Comparison Processes. *Human Relations*, 7(2), 117–140. <https://doi.org/10.1177/001872675400700202>
- Fias, R. P. (2021). ANALISIS DAN PENANGANAN BODY IMAGE NEGATIVE (STUDI KASUS 2 ORANG DI SMAN 14 GOWA). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(February), 2021. <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750> <https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728> <http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728> <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766> <https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076>
- Gibbons, F. X., & Buunk, B. P. (1999). Individual differences in social comparison: Development of a scale of social comparison orientation. *Journal of*

- Personality and Social Psychology*, 76(1), 129–142.
<https://doi.org/10.1037/0022-3514.76.1.129>
- Grabe, S., Ward, L. M., & Hyde, J. S. (2008). The Role of the Media in Body Image Concerns Among Women: A Meta-Analysis of Experimental and Correlational Studies. *Psychological Bulletin*, 134(3), 460–476.
<https://doi.org/10.1037/0033-2909.134.3.460>
- Griffin, M., Bailey, K. A., & Lopez, K. J. (2022). #BodyPositive? A critical exploration of the body positive movement within physical cultures taking an intersectionality approach. *Frontiers in Sports and Active Living*, 4.
<https://doi.org/10.3389/fspor.2022.908580>
- Hendrickse, J., Arpan, L., Clayton, R., & Ridgway, J. (2017). Instagram and College Women's Body Image: Investigating the Roles of Appearance-related Comparisons and Intrasexual Competition. *Computers in Human Behavior*, 74, 92–100. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.04.027>
- Humaira, M. P., & Aviani, Y. I. (2023). Pengaruh social comparison terhadap body dissatisfaction padaperempuan emerging adulthood pengguna media sosial di SumateraBarat. *Jurnal Riset Psikologi*, 6(2), 105–112.
- Islamy, R. Y. S. N., Yuniwati, E. S., & Abdullah, A. (2021). Perilaku hedonis pada masa dewasa awal. *Seminar Nasional Dan Call for Paper Mahasiswa (Senacam) 2021, April*, 179–190.
- Lancia, F., Liliyana, & Azis, A. (2023). K-Beauty dan Standar Kecantikan di Indonesia (Analisis Wacana Sara Mills pada Kanal YouTube Priscilla Lee). *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(1), 56–68.
<https://doi.org/10.58812/jmws.v2i1.175>
- Manurung, I. (2023). Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental Hubungan antara Body Image dan Perilaku Diet pada Wanita Dewasa Awal. *Emphaty*, 1(2), 1126–1131.
- Marlinda, D., Sutatminingsih, R., & Daulay, D. A. (2022). Pengaruh Perbandingan Sosial Terhadap Citra Tubuh pada Remaja Akhir Putri Pengguna Instagram. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 12(2), 183–191. <https://doi.org/10.24127/gdn.v12i2.5505>
- Martinac Dorčić, T., Smojver-Ažić, S., Božić, I., & Malkoč, I. (2023). Effects of Social Media Social Comparisons and Identity Processes on Body Image Satisfaction in Late Adolescence. *Europe's Journal of Psychology*, 19(2 SE-Research Reports), 220–231. <https://doi.org/10.5964/ejop.9885>
- Meier, E. P., & Gray, J. (2014). Facebook photo activity associated with body image

- disturbance in adolescent girls. *Cyberpsychology, Behavior and Social Networking*, 17(4), 199–206. <https://doi.org/10.1089/cyber.2013.0305>
- Mudita, I. K. A., Semara Putra, D. K. N., & Sujana, I. W. (2019). Korelasi Antara Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penguasaan Kompetensi Inti Pengetahuan Ips Siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 36. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17408>
- Nasihudin, A. (2024). HomeHealthPersona Perjalanan Diet Shani Amelia yang Menggetarkan Hati, Kini Tampil Beda Setelah Turun 8Kg. *Liputan 6*. <https://www.liputan6.com/health/read/5716647/perjalanan-diet-shani-amelia-yang-menggetarkan-hati-kini-tampil-beda-setelah-turun-8kg>
- Nugroho, B. S., Djunaidi, & Rusilowati, A. (2016). Pengembangan penilaian kinerja menggambar teknik potongan di SMK pada kurikulum 2013. *Journal of Educational Research Evaluation*, 5(1), 1–7.
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*. CV. Sarnu Untung. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=gRvpDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA19&dq=Nugroho,+U.+\(2018\).+Metodologi+penelitian+kuantitatif+pendidikan+jasmani.+Penerbit+CV.+Sarnu+Untung.&ots=ZhUGkPnnrf&sig=aUPV1L6Z-Uw-h2RJwkeiCQHgz7A&redir_esc=y#v=onepage&q=Nugroh](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=gRvpDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA19&dq=Nugroho,+U.+(2018).+Metodologi+penelitian+kuantitatif+pendidikan+jasmani.+Penerbit+CV.+Sarnu+Untung.&ots=ZhUGkPnnrf&sig=aUPV1L6Z-Uw-h2RJwkeiCQHgz7A&redir_esc=y#v=onepage&q=Nugroh)
- Nurrahim, C., & Pranata, R. (2024). Self Body Image pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 10(1), 57–75. <https://doi.org/10.59672/jpkr.v10i1.3412>
- Pallant, J. (2016). *SPSS Survival Manual, 6th edition, 2016*. Open University Press.
- Puspasari. (2019). Body image dan bentuk tubuh ideal , antara persepsi dan realitas. *Buletin Jagaddhita*, 1(3), 1–4.
- Puspasari, H., & Puspita, W. (2022). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 65. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i1.2814>
- Putri, A. F. (2018). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35. <https://doi.org/10.23916/08430011>
- Rahmana, P. N., Putri N, D. A., & Damariswara, R. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Edukasi Di Era Generasi Z. *Akademika*, 11(02), 401–410. <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i02.1959>

- Rodgers, R. F., Laveway, K., Campos, P., & de Carvalho, P. H. B. (2023). Body image as a global mental health concern. *Cambridge Prisms: Global Mental Health*, 10. <https://doi.org/10.1017/gmh.2023.2>
- Sakinah, H., & Sumaryanti, I. U. (2020). Hubungan Body Dissatisfaction Dan Adiksi Media Sosial Instagram Pada Wanita Dewasa Awal. *Prosiding Psikologi*, 6(2), 827–833. <https://doi.org/10.29313/v6i2.24452>
- Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Titaley, H. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Septianningsih, R., & Sakti, P. (2021). PENGARUH SOCIAL COMPARISON TERHADAP BODY IMAGE PADA WANITA DI HARMONY FITNESS CENTER SUMBAWA BESAR. 4(1), 26–33. <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/PSIMAWA>
- Stein, J. P., Krause, E., & Ohler, P. (2021). Every (Insta)Gram counts? Applying cultivation theory to explore the effects of Instagram on young users' body image. *Psychology of Popular Media*, 10(1), 87–97. <https://doi.org/10.1037/ppm0000268>
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19th ed.). ALFABETA, CV. https://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1879&keywords=
- Tiggemann, M., & Slater, A. (2013). NetGirls: the Internet, Facebook, and body image concern in adolescent girls. *The International Journal of Eating Disorders*, 46(6), 630–633. <https://doi.org/10.1002/eat.22141>
- Usmar, A. P. M., Dewi, E. M. P., & Hamid, H. (2022). Pengaruh Upward Comparison Terhadap Citra Tubuh Pada Remaja Perempuan Pengguna Sosial Media Di Kota Makassar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 269–280. <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i4.436>
- Wood-Barcalow, N. L., Tylka, T. L., & Augustus-Horvath, C. L. (2010). “But I Like My Body”: Positive body image characteristics and a holistic model for young-adult women. *Body Image*, 7(2), 106–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2010.01.001>
- Yonatan, A. Z. (2024, February 29). 10 Aplikasi yang Paling Banyak Diunduh di Indonesia 2023, TikTok Rajanya. GoodStats. <https://data.goodstats.id/statistic/agneszeffanyayonatan/10-aplikasi-yang->

paling-banyak-diunduh-di-indonesia-2023-tiktok-rajanya-QU1Iw

Zulpan, Z., & Rusli, A. (2020). Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Membaca Short Functional Text Pada Siswa Smp Kelas Viii. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 86–95. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i1.66>